

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (*Research Development*). Dalam Sugiyono dijelaskan bahwa metode penelitian pengembangan (*Research Development*) merupakan dasar untuk mengembangkan produk tertentu yang akan dihasilkan, yaitu pada penelitian ini akan mengembangkan instrumen penilaian kompetensi sikap sosial dengan teknik antar teman. Metode dalam penelitian ini mengacu pada metode pengembangan modifikasi Sukmadinata.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan selama kurang lebih 4 bulan yaitu pada bulan April – Agustus 2015. Awal pelaksanaan penelitian dimulai pada 14 April dan 21 April 2015 untuk mencari data awal melalui survei lapangan. Kemudian dilanjutkan pada 3 Agustus 2015 untuk dilakukan uji coba.

2. Tempat Penelitian

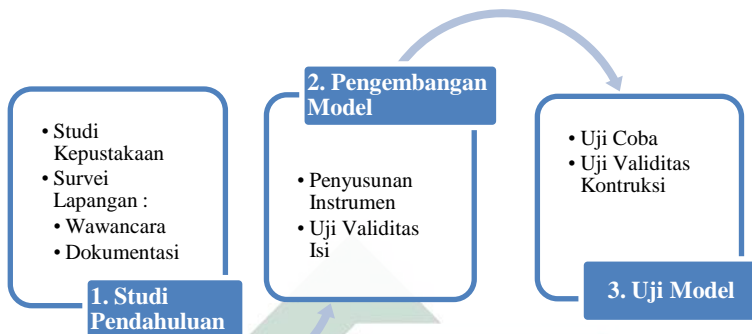
Adapun untuk lokasi penelitian dilakukan di SMPN Kecamatan Waru yaitu SMPN 1 Waru dan SMPN 2 Waru.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah murid SMPN 1 Waru yaitu kelas IX-J sejumlah 31 siswa dan murid SMPN 2 Waru yaitu kelas VIII-D sejumlah 35 siswa serta satu guru matematika masing-masing dari SMPN 1 Waru dan SMPN 2 Waru. Pada pemilihan murid sebagai salah satu subyek penelitian dilakukan dengan memilih siswa yang sudah cukup lama mengenal temannya satu sama lain. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah instrumen penilaian kompetensi sikap sosial mata pelajaran matematika milik guru.

D. Rancangan Penelitian dan Pengembangan

Metode dalam penelitian dan pengembangan ini mengacu pada langkah penelitian dan pengembangan dari Sukmadinata yang kemudian dilakukan modifikasi berupa penyederhanaan pada beberapa tahapan. Penyederhanaan ini dilakukan sesuai kebutuhan peneliti. Secara visual langkah-langkah metode penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1
Langkah Penelitian Pengembangan

1. Studi Pendahuluan

Pada tahap awal, peneliti menggali potensi dan masalah (*research*) dengan melakukan studi pendahuluan yakni melakukan studi kepustakaan atau studi literatur serta survei lapangan. Studi kepustakaan atau studi literatur guna mendapatkan informasi tentang pelaksanaan penilaian sikap berdasarkan Kurikulum 2013 khususnya menggunakan teknik penilaian antar teman. Sedangkan survei lapangan guna mengetahui pelaksanaan penilaian sikap yang dilakukan guru termasuk bentuk instrumen yang digunakan saat penilaian sikap sosial dengan teknik antar teman.

Setelah peneliti mengetahui penilaian sikap sosial khususnya menggunakan teknik penilaian antar teman berdasarkan Kurikulum 2013, peneliti membandingkan dengan pelaksanaan penilaian sikap sosial yang diterapkan di sekolah masing-masing sehingga peneliti mengetahui masalah/kekurangan yang terjadi di sekolah tempat penelitian.

2. Pengembangan Model Instrumen

Pada tahap pengembangan model instrumen terdapat 2 langkah yang dilakukan oleh peneliti. Langkah pertama adalah membuat kisi-kisi (*blue print*), dimana dalam kisi-kisi tersebut dicantumkan indikator, pernyataan, nomor butir pernyataan dan skala penilaian.

Langkah-langkah penyusunan kisi-kisi instrumen dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan dimensi sikap sosial berdasarkan Kurikulum 2013 yang akan digunakan dalam

pengembangan instrumen sikap sosial. Dalam Kurikulum 2013 terdapat 7 dimensi sikap sosial yaitu jujur, disiplin, tanggungjawab, toleransi, gotong royong, santun/sopan, dan percaya diri.

- 2) Merumuskan indikator yang akan diukur sesuai dengan dimensi sikap sosial.
- 3) Penulisan butir pernyataan berdasarkan indikatornya.

Skala instrumen yang digunakan dalam pengembangan instrumen yang dilakukan peneliti adalah skala Likert. Skala Likert yang digunakan didesain peneliti dengan hanya menggunakan 4 (empat) pilihan, karena jika menggunakan 5 (lima) pilihan, maka akan ada kecenderungan siswa menilai temannya untuk memilih jawaban pada kategori 3 (tiga). Skala pengukuran pada instrumen penilaian sikap sosial dengan teknik antar teman dibuat pilihan “sering dilakukan” sampai dengan “jarang dilakukan”. Skor tertinggi yang diberikan untuk setiap butir soal adalah 4 (empat) dan terendah adalah 1 (satu). Baik untuk pernyataan positif maupun negatif. Skor untuk setiap butir pernyataan adalah sebagai berikut:

4 = selalu dilakukan	2 = jarang dilakukan
3 = dilakukan	1 = tidak pernah lakukan

Langkah kedua dalam pengembangan instrumen penilaian adalah validasi isi. Validasi dilakukan oleh 1 orang dosen yang kompeten dalam bidang materi dan kebahasaan yaitu Eka Dian Savitri, S.Hum., MA. dari Institut Sepuluh November Surabaya dan guru matematika dari SMPN 1 Waru yaitu Sumiyati, S.Pd. Validasi ini bertujuan untuk mendapatkan masukan dari dosen dan guru. Hasil dari validasi akan digunakan untuk memperbaiki instrumen penilaian sikap sosial yang dikembangkan.

Lembar validasi instrumen disusun sesuai dengan juknis panduan afektif yang dikeluarkan oleh Depdiknas yang sedikit disederhanakan oleh peneliti. Adapun indikator penilaian dalam validasi adalah sebagai berikut:

a. Materi

- Pernyataan harus sesuai dengan rumusan indikator dalam kisi-kisi.
- Aspek yang diukur pada setiap pernyataan sudah sesuai dengan tuntutan dalam kisi-kisi (misal untuk tes sikap:

aspek kognisi, afeksi atau konasinya dan pernyataan positif atau negatifnya).

b. Konstruksi

- Pernyataan dirumuskan dengan singkat (tidak melebihi 20 kata) dan jelas.
- Kalimatnya bebas dari pernyataan yang tidak relevan dengan objek yang dipersoalkan atau kalimatnya merupakan pernyataan yang diperlukan saja.
- Kalimatnya bebas dari pernyataan yang faktual atau dapat diinterpretasikan sebagai fakta.
- Kalimatnya bebas dari pernyataan yang mungkin disetujui atau dikosongkan oleh hampir semua responden.
- Setiap pernyataan hanya berisi satu gagasan secara lengkap.

c. Bahasa/Budaya

- Bahasa soal komunikatif.
- Pernyataan menggunakan bahasa Indonesia baku atau sesuai dengan EYD.
- Pernyataan atau butir soal tidak mengandung penafsiran ganda/ambigu.
- Pernyataan atau butir soal tidak menyinggung perasaan jiwa.

3. Uji Model

Tahap terakhir atau ketiga yaitu tahap uji model. Tahap ini dilakukan dengan mengujicobakan instrumen (kuisisioner) yang telah divalidasi kepada siswa. Uji model/uji coba dilakukan pada Senin, 3 Agustus 2015 di di kelas IX-J (SMPN 1 Waru) dan kelas VIII-D (SMPN 2 Waru). Uji model yang dilakukan melibatkan siswa sejumlah 66 siswa dengan rincian IX-J sejumlah 31 siswa dan VIII-D sejumlah 35 siswa. Hasil dari uji coba akan dianalisis berdasarkan uji validitas faktor, validitas dan reliabilitas instrumen. Selain dianalisis, data yang diperoleh dari uji model ini juga disajikan dalam bentuk laporan yang dikonsultasikan pada dosen pembimbing.

E. Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadikan titik perhatian suatu penelitian.¹ Variabel dalam penelitian ini adalah uji

¹ Arikunto, "Evaluasi Program Pendidikan", (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 118.

kelayakan dan kualitas instrumen penilaian kompetensi sikap sosial (KI-2). Dengan subvariabel penelitian sebagai berikut:

1. Validasi ahli (dosen) dan guru dengan indikator:
 - a. Kelayakan materi/isi
 - b. Kelayakan konstruksi kalimat
 - c. Kelayakan bahasa
2. Hasil ujicoba lapangan dengan indikator:
 - a. Hasil penghitungan uji validitas faktor
 - b. Hasil penghitungan validitas dan reliabilitas instrumen.

F. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data sangat penting dan berpengaruh terhadap hasil penelitian, karena dengan penggunaan atau pemilihan metode pengumpulan data yang tepat akan diperoleh data yang relevan, akurat dan reliabel.² Metode pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain:

1. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data-data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.³ Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan dan model instrumen penilaian kompetensi sikap sosial pada mata pelajaran matematika yang digunakan oleh guru. Hasil dari dokumentasi digunakan untuk menganalisa dan mengembangkan instrumen penilaian sikap sosial dengan teknik antar teman yang telah dibuat oleh guru.

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁴ Wawancara dilaksanakan untuk memperkuat data dengan memperoleh data yang tidak terungkap melalui dokumentasi.

Wawancara dilaksanakan dalam satu kali. Wawancara ini bersifat penjangjangan, yaitu wawancara yang dimaksudkan untuk

² Ibid, halaman 146.

³ Arikunto-Suharsimi, "Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan", (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), 135.

⁴ Yuhana Dwi Krisnawati, Skripsi: "Pengembangan Instrumen Penilaian Domain Afektif yang Berkualitas pada Mata Pelajaran Geografi Kelas X di SMAN 1 BOJA Kabupaten Kendal Tahun Ajaran 2012/2013". (Universitas Negeri Semarang, 2013), 66.

mengetahui secara umum pemahaman dan pelaksanaan penilaian kompetensi sikap sosial dengan teknik antar teman yang dilakukan. Dalam wawancara tersebut digunakan teknik standar terjadwal, yaitu semua subjek penelitian diberi pertanyaan yang sama dengan urutan yang sama.⁵ Agar hasil wawancara dapat terekam dengan baik dan peneliti memiliki bukti telah melakukan wawancara kepada informan atau sumber data, maka memerlukan bantuan lembaran catatan berupa pedoman wawancara dan *voice recorder*.

3. Metode Kuisisioner

Kuisisioner merupakan cara pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab.⁶ Kuisisioner digunakan untuk mengumpulkan data tentang kompetensi sikap sosial yang dicapai siswa sebagai subyek penelitian terhadap mata pelajaran Matematika dengan menggunakan instrumen penilaian kompetensi sikap sosial yang dikembangkan oleh peneliti.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.⁷ Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah sebagai berikut:

1) Lembar Dokumentasi

Instrumen pendukung yang digunakan dalam teknik dokumentasi adalah lembar pedoman dokumentasi. Lembar penilaian ini digunakan untuk mengetahui apakah guru matematika memiliki lembar instrumen penilaian kompetensi sikap sosial termasuk menggunakan teknik penilaian antar teman. Untuk lembar pedoman dokumentasi kelengkapan penilaian sikap sosial milik guru matematika bisa dilihat pada **Lampiran 7** dengan kisi-kisi sebagai berikut:

⁵ Nuning Hidayah Sunani, Disertasi Doktor: “*Sistem Penilaian Berbasis Kelas dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*”, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2010), 126.

⁶ Sugiyono. “*Metode Penelitian Pendidikan*”, (Bandung: Alfabeta, 2010), 199.

⁷ Arikunto, Op. Cit., 116.

Tabel 3.1
Lembar Pedoman / Kisi-kisi Teknik Dokumentasi pada
Kelengkapan Penilaian Sikap Sosial Milik Guru

NO	VARIABEL	SUB VARIABEL
1.	Perencanaan Penilaian Kompetensi Sikap Sosial dengan teknik antar teman	a. Langkah awal sebelum melaksanakan penilaian kompetensi sikap sosial dengan teknik antar teman
2.	Pelaporan Hasil Penilaian	a. Kelengkapan dokumen penilaian sikap b. Pengolahan hasil nilai oleh guru

2) Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara berisi item-item pertanyaan wawancara kepada guru yang digunakan untuk mengetahui pemahaman guru matematika tentang pelaksanaan penilaian kompetensi sikap sosial dengan teknik antar teman mulai dari perencanaan, pelaksanaan penilaian hingga pelaporan serta tindaklanjut. Untuk memudahkan peneliti dalam melakukan wawancara, maka dibutuhkan sebuah pedoman wawancara yang dapat dilihat pada **Lampiran 8** dengan kisi-kisi sebagai berikut:

Tabel 3.2
Lembar Pedoman / Kisi-kisi Wawancara pada Guru

NO	VARIABEL	SUB VARIABEL
1.	Pengetahuan mengenai penilaian kompetensi sikap sosial peserta didik dalam konteks kurikulum 2013	1.1 Pemahaman mengenai penilaian kompetensi sikap sosial dalam kurikulum 2013
2.	Perencanaan Penilaian Kompetensi Sikap Sosial dengan teknik antar teman	2.1 Langkah awal sebelum melaksanakan penilaian kompetensi sikap sosial dengan teknik antar teman
		2.2 Kelengkapan dokumen penilaian
3.	Pelaksanaan Penilaian Hasil belajar	3.1 Pelaksanaan penilaian
4.	Pelaporan Hasil Penilaian	4.2 Pengolahan hasil nilai oleh guru
		4.3 Pemanfaatan hasil penilaian peserta didik
		4.4 Pelaporan hasil belajar oleh guru kepada orang tertentu

3) Lembar Kuisisioner / Instrumen Penilaian Kompetensi Sikap Sosial

Instrumen yang dimaksud disini adalah instrumen non-tes. Instrumen non-tes yaitu instrumen selain tes prestasi belajar. Dengan kata lain, instrumen non-tes yang dimaksud adalah berupa daftar cek. Sedangkan skala instrumen yang digunakan adalah skala Likert, yaitu skala yang dapat dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu gejala atau fenomena pendidikan.⁸

Penyusunan indikator yang akan disusun dalam kisi-kisi disesuaikan dengan dimensi sikap sosial berdasarkan

⁸ Yuhana Dwi Krisnawati, Loc. Cit., 69.

Kurikulum 2013. Sebelum menyusun instrumen, terlebih dahulu dibuat kisi-kisi. Untuk hasil kisi-kisi dari pengembangan instrumen dapat dilihat pada **Lampiran 10**. Kemudian dari kisi-kisi tersebut, setiap indikator dikembangkan menjadi butir soal/ pernyataan-pernyataan yang nantinya akan dijawab oleh siswa. Untuk hasil instrumen yang dikembangkan oleh peneliti dapat dilihat pada **Lampiran 13**.

4) Lembar Validasi/Telaah Instrumen Penilaian Kompetensi Sikap KI-2

Lembar telaah disusun untuk menilai aspek konstruksi dan aspek bahasa dari instrumen penilaian antar teman pada kompetensi sikap sosial yang dibuat oleh peneliti. Aspek konstruksi berkaitan dengan teknik penulisan soal.⁹ Setiap butir tes harus disusun berdasarkan indikator yang terdapat pada kisi-kisi tes. Sedangkan aspek bahasa berkaitan dengan kekomunikatifan/kejelasan hal yang ditanyakan.¹⁰ Hal ini dimaksudkan pemahaman peserta didik terhadap soal tes sama, tidak memiliki penafsiran yang berbeda. Bahasa yang digunakan harus menggunakan tata bahasa yang baik dan benar sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.

Fungsi lembar telaah ini untuk memperoleh penilaian terhadap instrumen penilaian yang dibuat peneliti berdasarkan pendapat dosen dan guru. Informasi yang diperoleh melalui lembar telaah ini digunakan sebagai masukan dalam merevisi instrumen penilaian yang dikembangkan oleh peneliti. Format lembar validasi yang dibuat oleh peneliti dapat dilihat pada **Lampiran 14**.

H. Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskripsi Kualitatif

Analisis ini digunakan untuk menganalisis data hasil wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti yang kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif. Hasil dari wawancara dan dokumentasi dibandingkan dengan Standar Penilaian Pendidikan dalam kurikulum 2013 yang tercantum dalam Permendikbud No. 66 Tahun 2013 yang selanjutnya ditarik kesimpulan secara umum tentang pelaksanaan penilaian sikap sosial yang dilakukan guru.

⁹ Djemari Mardapi, Op. Cit., 182.

¹⁰ Ibid, halaman 182.

2. Analisis Instrumen Penilaian Kompetensi Sikap Sosial

a. Uji Analisis Faktor

Analisis faktor adalah sebuah metode statistik yang biasa dipergunakan dalam pengembangan alat ukur, untuk menganalisis hubungan diantara banyak sekali variabel. Melalui analisis faktor dapat melihat apakah spesifikasi konstruk yang dikembangkan secara teoritik telah sesuai dengan konsep konstruk yang mendasarinya setelah dilakukan ujicoba di lapangan. Jadi secara esensial, analisis faktor adalah suatu teknik analisa penyaring untuk menganalisis saling hubungan di antara butir-butir instrumen. Dalam mengembangkan suatu tes yang sifatnya psikologis, maka analisis faktor sangat relevan untuk menguji kesahihan konstruk.

Dalam analisis faktor dikenal dua macam prosedur yaitu pendekatan eksploratori (*exploratory factor analysis*) dan pendekatan konfirmatori (*confirmatory factor analysis*).¹¹ Pendekatan eksploratori digunakan untuk melihat berapa banyak faktor yang dibutuhkan untuk menjelaskan hubungan di antara seperangkat indikator dengan cara mengamati besarnya muatan faktor. Pendekatan konfirmatori digunakan untuk menguji apakah jumlah faktor yang diperoleh secara empiris sesuai dengan jumlah faktor yang telah disusun secara teoritik atau menguji hipotesis-hipotesis mengenai eksistensi konstruk. Di samping itu, juga untuk menjawab pertanyaan apakah jumlah faktor yang telah diekstraksi dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara indikator secara signifikan. Melalui pendekatan konfirmatori dapat juga diperoleh kesesuaian *goodness of fit test* yang signifikan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis faktor eksploratori (*exploratory factor analysis*). Ada empat langkah penting didalam analisis faktor yaitu: (1) solusi awal (*initial solution*), (2) ekstraksi (*extracting the factors*), (3) rotasi (*rotating the factors*), dan (4) memberi nama faktor (*naming the factors*).¹² Dari 4 langkah tersebut, peneliti hanya menggunakan langkah ketiga yaitu rotasi

¹¹Wulan Maufiroh, Skripsi: “Analisis Faktor-faktor yang ada pada Butir Soal Ujian Sekolah Bidang Studi Matematika di SMP Negeri 2 Widang”. (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2014), 18.

¹² Ibid, halaman 18.

(*rotating the factors*). Rotasi dilakukan untuk melihat lebih jelas pengelompokkan dan besarnya sumbangan setiap item/variabel ke dalam faktor. Pada penelitian ini, uji validitas faktor dilakukan dengan menggunakan *software* statistik yaitu *software* SPSS (*Statistical Program for Social Science*).

b. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen.¹³ Validitas dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu validitas isi, validitas konstruksi dan validitas kriteria. Dalam penelitian ini mencakup validitas isi dan validitas konstruksi. Validitas isi dan konstruksi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Validitas Isi

Validitas isi menunjuk pada sejauh mana tes, dilihat dari isinya memang mengukur apa yang dimaksudkan untuk diukur.¹⁴ Validitas isi ini ditentukan melalui pendapat profesional (*professional judgment*) yaitu tim ahli (dosen) dan guru dalam proses telaah instrumen per item pernyataan. Kegiatan validasi isi tes melalui telaah soal merupakan kegiatan yang esensial dalam pengembangan instrumen.

2) Validitas Konstruksi

Validitas konstruksi mempersoalkan sejauh mana skor-skor hasil pengukuran dengan instrumen yang dipersoalkan itu merefleksikan konstruksi teoritis yang mendasari alat ukur tersebut. Validasi berdasarkan konstruksi ini merupakan proses yang kompleks, yang memerlukan analisis logis dan dukungan data empiris. Cara pengujian validitas konstruksi dapat dilakukan dengan uji *validitas konvergen* yaitu cara uji empirik dengan mengkorelasikan skor total dengan skor per faktor.¹⁵ Untuk mengkorelasikan antara skor total dengan skor item soal digunakan rumus korelasi Product Moment, sebagai berikut:¹⁶

¹³ Rostina Sundayana, "*Statistika Penelitian Pendidikan*", (Bandung: Alfabeta), 59

¹⁴ Yuhana Dwi Krisnawati, Loc. Cit., 89.

¹⁵ Emzir, Op. Cit., 78.

¹⁶ Sunarti – Selly Rahmawati, Op. Cit, 100.

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi

N : jumlah subyek

X : skor soal yang dicari validitasnya

Y : skor total

Setelah menghitung harga korelasi setiap butir, kemudian dilakukan perhitungan dengan uji t dengan rumus:¹⁷

$$t_{hitung} = \frac{r_{xy} \sqrt{n-2}}{1-r^2}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi hasil r hitung

N : jumlah responden

Kemudian dilanjutkan dengan mencari $t_{tabel} = t_{\alpha}$ (dk = n - 2). Terakhir membuat kesimpulan dengan kriteria sebagai berikut:¹⁸

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti valid, atau

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti tidak valid

3) Analisis Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas (keterpercayaan) tes menunjukkan bahwa instrumen dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah cukup baik. Menurut Djemari Mardapi (2008: 119), instrumen mempunyai indeks keandalan/reliabilitas yang baik jika koefisien realibilitasnya minimum 0,70.¹⁹ Untuk menentukan reliabilitas dalam penelitian ini digunakan rumus *Cronbach's Alpha* (α):²⁰

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrumen

¹⁷ Rostina Sundayana, Op. Cit., 60.

¹⁸ Ibid, halaman 60.

¹⁹ Emzir, Op. Cit., hal 99.

²⁰ Rostina Sundayana, Op. Cit., hal 69.

n = banyaknya butir pernyataan

Σs_i^2 = jumlah varians item

Σs_t^2 = jumlah varians item

Koefisien reliabilitas yang dihasilkan, selanjutnya diinterpretasikan dengan menggunakan kriteria dari Guilford:²¹

Tabel 3.3
Klasifikasi Koefisien Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas (r)	Interpretasi
$0,00 \leq r < 0,20$	Sangat Rendah
$0,20 \leq r < 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r < 0,60$	Sedang/Cukup
$0,60 \leq r < 0,80$	Tinggi
$0,80 \leq r < 1,00$	Sangat Tinggi

²¹ Ibid, halaman 70.